

## **BAB I**

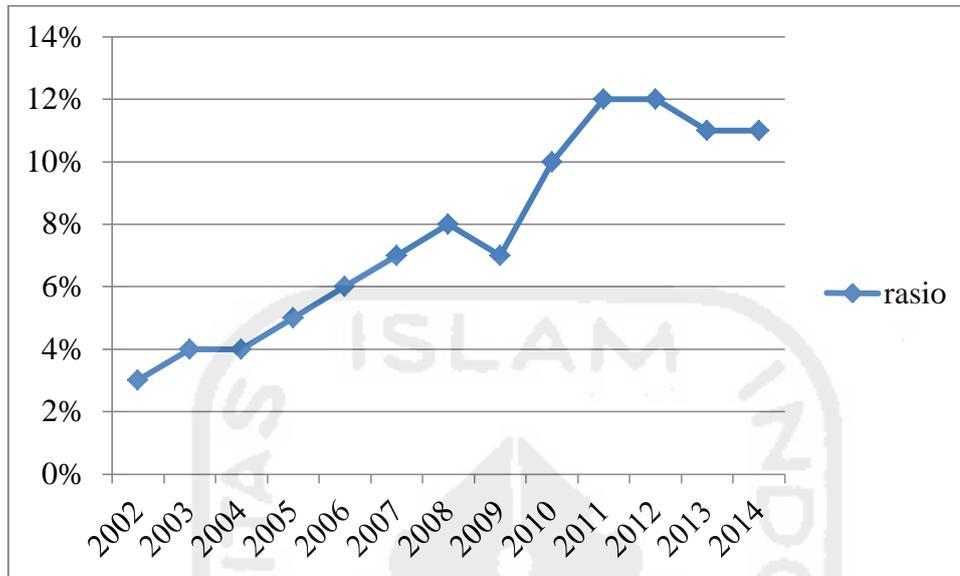
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satunya penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya alam yang dimiliki seperti keadaan geografis, iklim, teknologi, struktur ekonomi, spesifikasi tenaga kerja, sosial, dan politik. Adanya perbedaan tersebut masing-masing negara memproduksi barang yang berbeda, sehingga masing-masing negara akan berdagang untuk memenuhi kebutuhannya.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, memungkinkan Indonesia melakukan produksi yang berbeda dengan negara lain seperti perdagangan internasional dengan Jepang dan Tiongkok. Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan Jepang, dengan total perdagangan Indonesia dengan negara Jepang yang nilai total sebanyak US\$ 40 miliar, sedangkan Investasi Jepang di Indonesia tercatat sebesar USD 2,7 miliar. Bila dibandingkan dengan negara Cina merupakan mitra utama perdagangan Indonesia dengan total nilai US\$ 48 miliar, sedangkan investasi Cina di Indonesia sebesar USD 800 juta (Katadata, 2015). Selain Indonesia menjalin hubungan perdagangan internasional dengan Jepang dan Tiongkok, Indonesia berdagang dengan lebih negara. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa proporsi perdagangan internasional semakin tinggi

**Gambar 1.1 Rasio Keterbukaan 2002-2014 (%)**



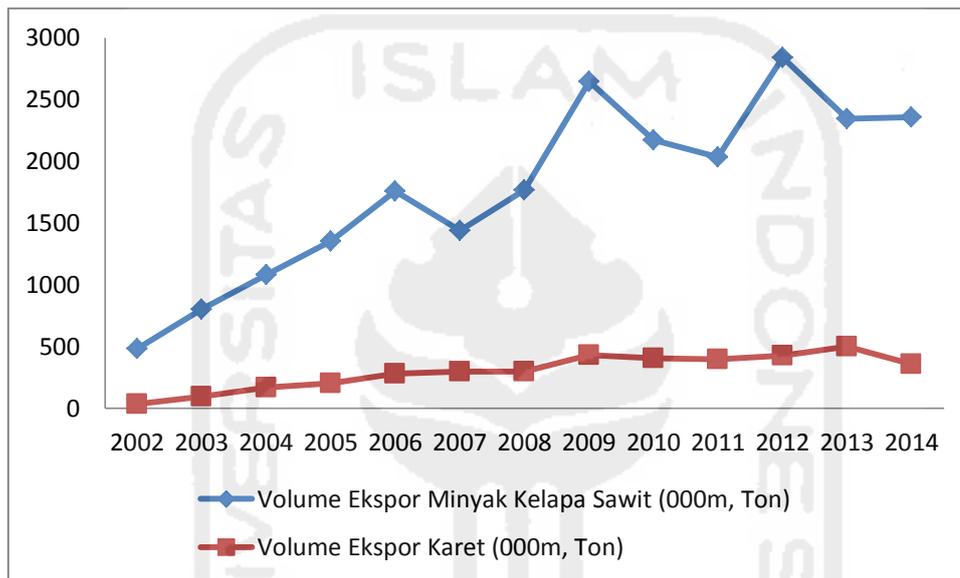
*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Salah satu komoditi andalan Indonesia adalah kelapa sawit. Pada tahun 2013 persentase impor minyak sawit India dari Indonesia dan Malaysia masing-masing 70% dan 30% dari kebutuhan India. Pada Tahun 2014, komposisi impor India dari Indonesia dan Malaysia masing-masing 60% dan 40%. Hal ini berarti, Produk minyak CPO nasional harus bersaing ketat dengan produk sejenis dari negara pesaing, seperti Malaysia. Fakta lapangan, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menghadapi tantangan, salah satu tantangannya adalah tingkat efisiensi untuk menghasilkan produk CPO Indonesia cenderung rendah. Berbagai retribusi dan tingginya beban biaya produksi akan memiliki konsekuensi terhadap harga output itu sendiri. Akibatnya hal tersebut akan mempengaruhi keunggulan kompetitif atau daya saing CPO Indonesia di

pasar global (Adang Agustin,dkk, 2002:2). Perkembangan ekspor minyak kelapa sawit dapat ditunjukkan melalui gambar 1.2

**Gambar 1.2 Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit dan Volume Ekspor Karet**

(000m,Ton)



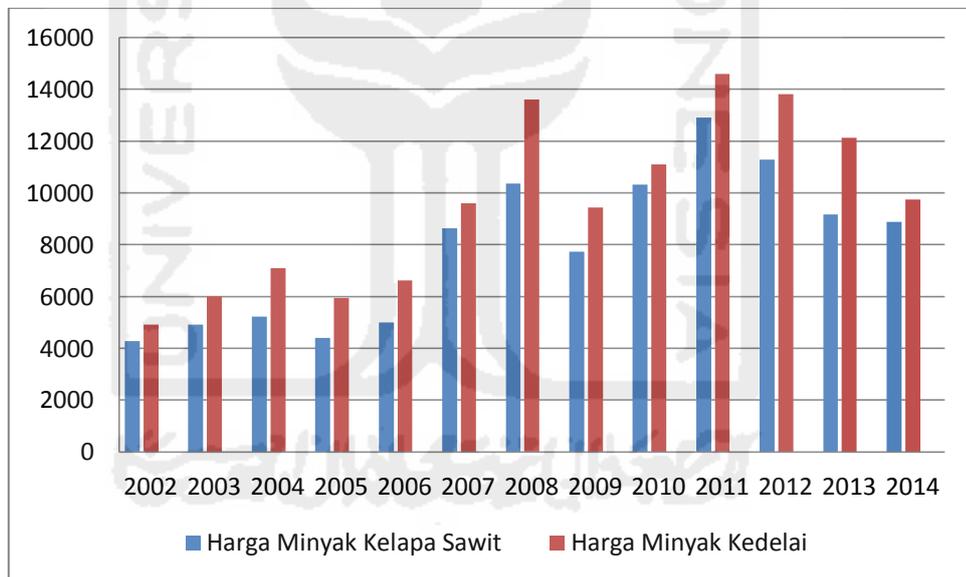
Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Agustus 2014 Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mengeluh anjloknya ekspor CPO ke Tiongkok sebagai pembeli terbesar turun 70% menjadi 81 ribu ton dibandingkan dengan pada bulan sebelumnya 138 ribu ton. Menurunnya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Tiongkok dikarenakan pemerintah Tiongkok mulai memberlakukan standar residu petisida yang belum dapat di penuhi oleh perusahaan Indonesia. Selain diperlukannya standar residu petisida, pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat sehingga daya beli melemah dan

menurunkan jumlah ekspor yang diikuti menurunnya nilai mata uang di beberapa negara terhadap dolar Amerika Serikat. Penyebab lainnya minyak nabati seperti minyak kedelai meningkat sehingga minyak kelapa sawit dijadikan minyak substitusi.

Tantangan yang lain adalah harga minyak kedelai. Harga minyak kedelai bersaing ketat dengan harga minyak kelapa sawit. Sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1.3.

**Gambar 1.3 Harga Minyak Kelapa Sawit dan Harga Minyak Kedelai (US\$)**  
**(2002-2014)**



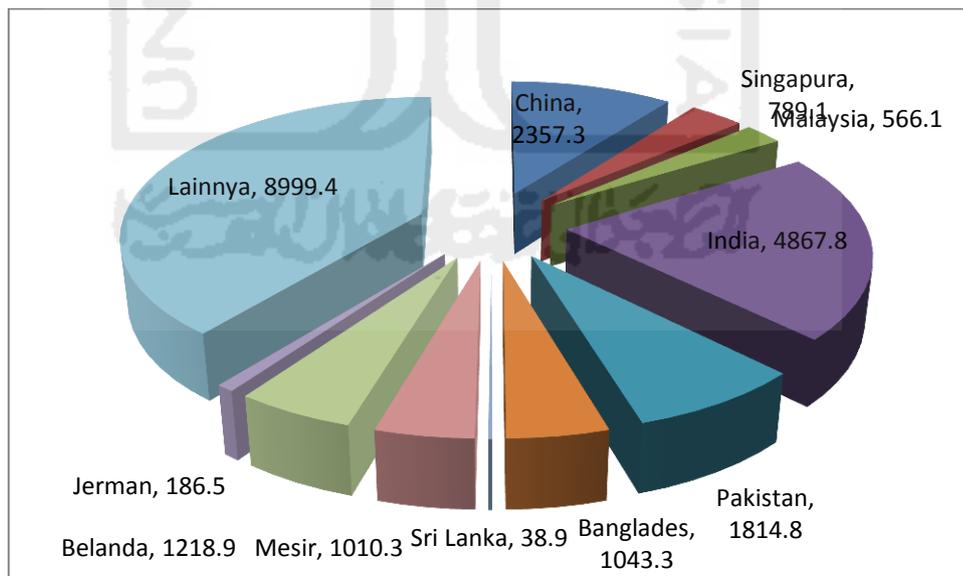
*Sumber : IMF (International Monetary Found), 2014*

Minyak kelapa sawit Indonesia merupakan tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia pada masa pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Berkembangnya sektor perkebunan kelapa sawit Indonesia tidak lepas dari

adannya kebijakan pemerintah yang memberikan insentif. Memberikan perijinan dan bnatuan serta subsidi investasi untuk membangun perkebunan rakyat dengan pola PIR-bun dalam perijinan pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan swasta. Adanya kebijakan dari pemerintah tersebut guna untuk menambah luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia. Pemngembangan perkebunan kelapa sawit terutama dibangun di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Irian Jaya (Arianto,2008)

Sebagaimana diketahui pada tahun 2014 ekspor kelapa sawit Indonesia ditunjuk kenegara India (4867.8) ton , Tiongkok (2357.3) ton , Pakistan (1814.8)ton , Belanda (1218.9) ton . Secara terperinci,negara tujuan ekspor dan volume ekspor minyak kelapa sawit ditunjukkan melalui Diagram 1.4

**Diagram 1.4 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama (2014) Dalam 000m,ton**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dalam ekspor ke Tiongkok, sebagai tujuan ekspor kelapa sawit kedua, komoditas kelapa sawit Indonesia mengalami beberapa kendala antara lain:

- Kebijakan pemerintah dengan menerapkan Bea Keluar (BK) minyak kelapa sawit sebesar 0% pada Oktober 2014 sangat efektif untuk mendongkrak harga minyak kelapa sawit yang sempat mengalami lesunya perdagangan komoditas.
- Tiongkok mengajukan permohonan penghapusan Bea Keluar dengan Kementerian Perdagangan dan juga Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) untuk meningkatkan secara intensif komunikasi dengan para pelaku industri kelapa sawit Tiongkok.

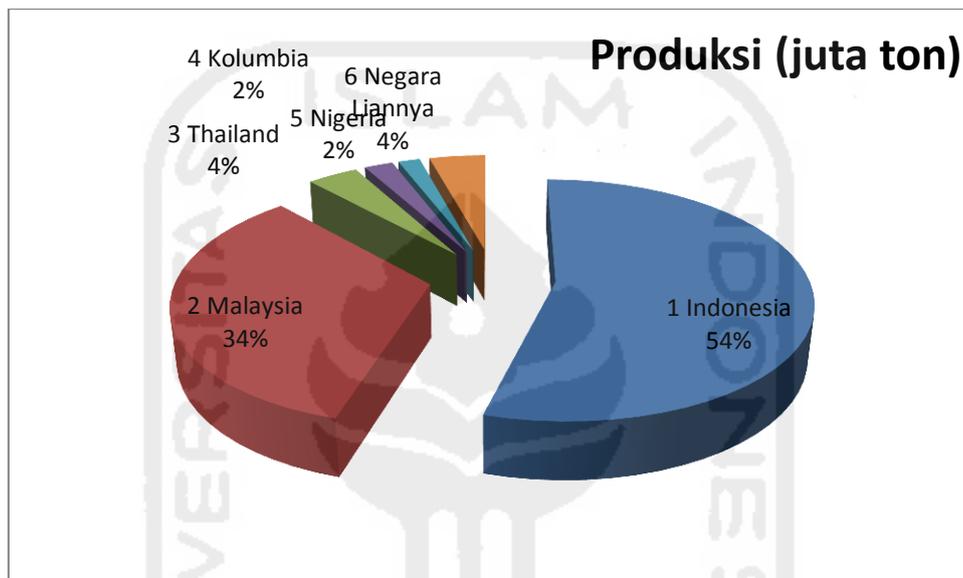
Selain itu, faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap perdagangan kelapa sawit antara lain:

- Gejolak nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dollar AS, memiliki pengaruh ekonomi Indonesia juga mengalami fluktuasi.
- Perkembangan harga minyak kedelai yang menjadi harga minyak kelapa sawit turun, dan menjadikan barang substitusi.

Namun, kinerja ekspor Indonesia masih tetap bergairah. Ditengah ketatnya persaingan didukung oleh kenaikan permintaan akan minyak sawit yang cukup signifikan dari Tiongkok, Timur Tengah, Afrika dan Uni Eropa. Menurut data yang diolah GAPKI, pada Maret 2014 ini permintaan minyak sawit dari Tiongkok meningkat 138,5 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya atau dari 98,98 ribu ton pada Februari meningkat menjadi 236,08 ribu ton. Hal ini, diperoleh

pengembangan biodiesel di dalam Negeri Tirai Bambu ini sudah mulai berjalan dan ada kemungkinan CPO juga menjadi bahan dasarnya.

**Gambar 1.5 Negara-Negara Produksi Minyak kelapa Sawit Terbesar di Dunia**



Minyak kelapa sawit atau CPO Indonesia telah diakui seluruh dunia dan produksinya di dalam negeri sangat baik dan berkembang dengan pesat. Perkembangan pesat ini dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan perkembangan pekebunan kelapa sawit di Indonesia di berbagai wilayah Indonesia. Hasil produksinya yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia apabila sebagian dari hasil produksi minyak kelapa sawit di ekspor.

Berdasarkan kajian diatas, fenomena cepatnya fluktuasi perkembangan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian tentang hal

ini diberikan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Tiongkok Periode 2002-2013”**. Alasan pengambilan topik ini adalah melihat seberapa besar peran sektor minyak kelapa sawit terhadap perekonomian Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Paparan diatas menunjukkan berbagai faktor yang menyebabkan fluktuasi perkembangan harga minyak sawit dunia . Oleh itu, peneliti ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit ke berbagai tujuan ekspor. Masalah utama yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga minyak kelapa sawit Indonesia dipasar Internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
2. Bagaimana pengaruh harga minyak kedelai terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh kurs dollar AS terhadap rupiah terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
4. Bagaimana pengaruh GDP Tiongkok terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh kebijakan pemberian intensif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga minyak kelapa sawit di pasar internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak kedelai di pasar Internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap dollar terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GDP Tiongkok terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemberian insentif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dapat menjadi bahan acuna yang dapat berguna untuk:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah di dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan dalam ekspor minyak kelapa sawit.
2. Bagi penulis merupakan tambahan wawasan terhadap perdagangan internasional khususnya yang diaktualisasikan dengan dasar pengetahuan teoritis yang di peroleh bangku kuliah.

3. Melalui penelitian ini untuk dapat memenuhi sebagai syarat kelulusan S1 jurusan Ilmu Ekonomi

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis melalui sistematika penulisan terbagi menjadi lima penyusunan bab yang disusun sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

**BAB II** : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengkaji dan membandingkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama yang menjadi perbandingan materi penulisan skripsi.

b. Landasan Teori

Landasan teori membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

c. Hipotesis

Pada dasarnya secara implicit sudah ada dan merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.

**BAB III** : Metode Penelitian

Menguraikan tentang data-data yang digunakan beserta sumber data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian

**BAB IV** : Hasil dan Analisis

Berisi hasil peneltiang yang dihasilkan dalam penelitian dan anaisinya.

**BAB V** : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil dan analisi yang berisi implikasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

